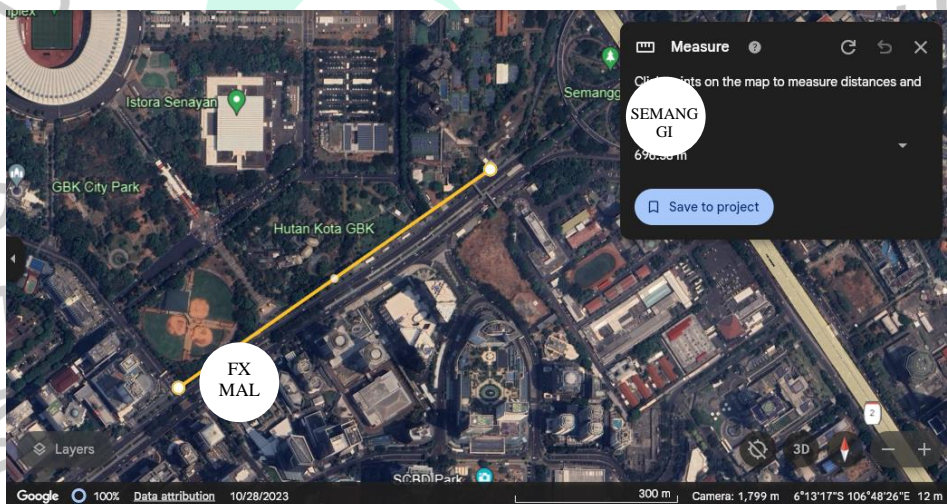


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Identitas Penelitian

#### 3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di jalur pejalan kaki dan pesepeda di Jl. Jendral Sudirman, lebih tepatnya di luar pintu 6 GBK, dan terletak di kawasan berorientasi transit Istora. Koridor jalan ini terletak di Jakarta Pusat, di antara Kompleks Olahraga Gelora Bung Karno dan Sudirman Central Business District (SCBD) dan dilalui oleh lintasan transportasi umum, yaitu lintasan MRT (Moda Raya Terpadu) Jakarta, BRT (Bus Rapid Transit) Transjakarta, dan bus non-BRT.



Gambar 3.1 Jalur Pejalan Kaki dan Pesepeda di Luar Pintu 6 GBK Jl. Jendral Sudirman

Sumber: Google Earth; Olahan Pribadi, 2024

Jalur pejalan kaki dan pesepeda di luar pintu 6 GBK diteliti sebagai sampel pada Jl. Jenderal Sudirman karena merupakan titik paling aktif yang dekat dengan pusat kegiatan GBK dan terintegrasi dengan berbagai simpul transit. Jalur ini memiliki panjang 700 meter, dengan batasan dari persimpangan FX Mall hingga sebelum Simpang Susun Semanggi. Jalur pejalan kaki dan pesepeda ini dilalui oleh berbagai macam lintasan transit, antara lain; lintasan MRT Jakarta rute Selatan-Utara dengan satu stasiun bawah tanah (stasiun Istora Mandiri), yang pintu masuk dan keluar stasionnya langsung terintegrasi dengan koridor pejalan kaki, lintasan bus non-BRT rute Tanah Abang-Blok M dengan tiga halte (halte bus Gelora

Bung Karno 1, 2, dan 3) yang berada di samping sisi koridor pejalan kaki, serta lintasan BRT Transjakarta rute Blok M-Kota dengan dua halte (halte Gelora Bung Karno, dan Polda Metro Jaya) yang keduanya terhubung dengan koridor pejalan kaki oleh JPO.

### 3.1.2 Sasaran Penelitian

Aksesibilitas penting diperhatikan dalam desain sebuah jalur pejalan kaki dan pesepeda yang menjadi bagian dari sistem mobilitas dalam kota. Sasaran pengguna jalan yang diutamakan dalam penelitian ini adalah para masyarakat yang menggunakan moda transportasi berjalan kaki dan bersepeda. Lebih tepatnya, penelitian ini akan melakukan analisis terhadap fasilitas dalam aspek aksesibilitas yang dibutuhkan oleh para pejalan kaki dan pesepeda di jalur khusus pada ruas jalan Jl. Jendral Sudirman sebagai jalur yang terintegrasi dengan lintasan angkutan umum.

### 3.1.3 Jadwal Pelaksanaan

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan

Bulan	Minggu ke-	Kegiatan				
		BAB I	BAB II	BAB III	BAB IV	BAB V
Februari	1					
	2					
	3					
	4					
Maret	1					
	2					
	3					
	4					
April	1					
	2					
	3					
	4					
Mei	1					
	2					

	3					
	4					
Juni	1					
	2					
	3					
	4					

Sumber: Olahan Pribadi, 2024

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. (Abdussamad, 2021). Menurut Abdussamad, penelitian kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar belakang dan cara pandang obyek yang diteliti secara holistik. Metode kualitatif bersifat deskriptif karena mendeskripsikan arti dari data/fenomena/kejadian yang dilihat oleh peneliti dan disertai dengan menyajikan bukti-bukti nyata. Maka dari itu, diperlukan ketajaman analisis yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Pengumpulan bukti-bukti akan dilakukan dengan cara berkunjung ke lapangan dengan didasari oleh teori-teori yang telah dikaji sebelumnya. Pendekatan dengan kualitatif fokus untuk mengulik pembahasan dengan mendalam tentang suatu isu daripada untuk menggeneralisasi seperti penelitian kuantitatif.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.

#### 3.3.1 Observasi Lapangan

Melakukan obeservasi ke lapangan merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan kunjungan langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian untuk mengamati kondisi dan keadaan pada objek penelitian. Elemen penelitian akan dinilai apakah elemen tersebut “Ada” atau “Tidak ada” dan apakah elemen sudah sesuai standar jika “Ada”. Hasil pengamatan ini kemudian dicatat dan

didokumentasikan sebagai bahan bukti untuk diolah selanjutnya. Observasi pada penelitian ini akan dilakukan di sepanjang jalur pejalan kaki dan pesepeda tepatnya di luar pintu 6 GBK untuk mengetahui kondisi aksesibilitas sebenarnya pada lokasi tersebut. Observasi dilakukan ketika hari terang dan malam dikarekanakan terdapat elemen penilaian yang hanya bisa dilihat ketika kondisi sedang gelap, seperti penerangan.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif (Rachmawati, 2007). Metode wawancara kepada para pakar dan ahli, serta pengguna dilakukan untuk mengetahui sudut pandang mereka terhadap objek yang diteliti dan isu yang terjadi di dalamnya sehingga analisis yang dilakukan akan objektif. Pihak-pihak yang akan diwawancara adalah:

- Pengguna Jalur Pejalan Kaki dan Pesepeda
- Pengguna Jalur Pesepeda
- Perangkat Daerah: Staf Dinas Perhubungan Bidang Lalu Lintas Jalan yang seterusnya akan disebut dengan “Narasumber A”

Wawancara kepada pengguna (pejalan kaki dan pesepeda) dilakukan untuk mengetahui pandangan mereka pada elemen-elemen penilaian yang tidak dapat dinilai melalui observasi saja, seperti apakah sudah merasa aman, pengalaman membaca *wayfinding*, pengalaman membaca rambu, penilaian terhadap estetika jalur sepeda, dll. Sedangkan, wawancara dengan perangkat daerah dilakukan untuk mengetahui lebih dalam keadaan objek penelitian sebagai penanggung jawab lokasi tersebut.

### 3.4 Jenis Data

Jenis data yang ada pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder:

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh sendiri oleh peneliti, orisinil, dan dari tangan pertama. Data primer bersumber dari pengumpulan data, seperti observasi, survei, angket, studi kasus, dan wawancara sesuai dengan kebutuhannya (Ajayi, 2023). Luaran data primer untuk penelitian ini akan berupa:

Obsevasi:

Luaran yang dihasilkan dari proses observasi berupa dokumentasi dan catatan kondisi aksesibilitas existing di jalur pejalan kaki dan pesepeda di ruas Jalan Jl. Jendral Sudirman pada sisi Selatan GBK.

Wawancara:

Luaran yang dihasilkan dari proses wawancara berupa catatan jawaban atau tanggapan dari para responden yang sudah ditentukan, termasuk hasil angket.

**3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber existing yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh suatu pihak bukan berkaitan dengan studi penelitian tetapi mengumpulkan data tersebut untuk tujuan lain dan pada waktu yang berbeda di masa lalu (Ajayi, 2023). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur dengan sumber terpercaya, yang dikaji lebih lanjut, seperti buku, jurnal, artikel, skripsi atau penelitian sebelumnya, peraturan pemerintah, dan pedoman/panduan teknis.

**3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji kesesuaian kondisi asli objek penelitian dengan kajian teori untuk dapat menemukan jawaban dari rumusan masalah. Data-data dari kondisi asli elemen-elemen yang dinilai pada lokasi objek penelitian dikumpulkan dengan cara:

Tabel 3. 2 Metode Pengumpulan Data

<i>Walkability</i>		
<b>Elemen yang Dinilai</b>		<b>Metode Pengumpulan Data</b>
Keamanan	-Terdapat pembatas yang memisahkan antara jalur pejalan kaki dengan jalan kendaraan	Observasi
	-Terdapat penerangan untuk mengakomodasi visibilitas di malam hari	Observasi & wawancara

	-Terdapat <i>Bollard</i> sebagai pencegah kendaraan masuk ke jalur	Observasi & wawancara
Kenyaman	-Memiliki elemen peneduh	Observasi & wawancara
	- <i>Active frontage</i>	Observasi & wawancara
	-Terdapat tempat duduk untuk istirahat	Observasi & wawancara
	-Terdapat vegetasi (pohon, tanaman, lansekap)	Observasi
	-Terdapat tempat sampah	Observasi & wawancara
Kelengkapan	-Terdapat akses ke transit sekitar	Observasi
	-Terdapat media penyebrangan	Observasi
	-Mixed use	Observasi
Humanis	-Terdapat ubin pemandu	Observasi
	-Terdapat <i>wayfinding</i>	Observasi & wawancara
	-Terdapat rambu	Observasi
<b><i>Bikeability</i></b>		
Keamanan	-Terdapat pembatas yang memisahkan antara jalur pesepeda dengan jalan kendaraan	Observasi
	-Terdapat penerangan untuk meningkatkan visibilitas terutama di malam hari	Observasi & wawancara
	-Terdapat rambu bagi pesepeda dan yang mengatur kecepatan kendaraan	Observasi & wawancara
Kenyaman	-Memiliki material anti-slip pada permukaan jalur pesepeda	Observasi & wawancara
	-Tidak memiliki tanjakan atau tikungan yang terlalu curam	Observasi & wawancara

	-Memiliki lebar yang cukup	Observasi & wawancara
Keterpaduan	-Desain konsisten	Observasi
	-Terdapat fasilitas parkir sepeda	Observasi & wawancara
Menarik	-Desain atraktif dan harmonis	Observasi & wawancara
	-Terintegrasi dengan pusat-pusat kegiatan	Observasi

Sumber: Olahan Pribadi, 2024

Selain itu, elemen yang dinilai akan dinilai apakah elemen tersebut “Ada” atau “Tidak ada” dan apakah elemen sudah sesuai standar yang telah dikaji pada kajian teori jika “Ada”. Untuk mengetahui apakah elemen tersebut sudah sesuai standar pada kajian teori, maka penulis menetapkan indikasi penilaian, yaitu:

- Baik = elemen yang dinilai memenuhi semua standar pada kajian teori
- Cukup baik = elemen yang dinilai memenuhi sebagian standar pada kajian teori
- Belum baik = elemen yang dinilai tidak memenuhi standar pada kajian teori sama sekali